



## **Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing di UKM Printing House**

Akram<sup>1</sup>, Animah<sup>2</sup>, Khairul Mujahidi<sup>3</sup>, Ely Windarti Hastuti<sup>4</sup>, Baiq Krisnina Maharani Putri<sup>5</sup>, Fety Widiarti Aptasari<sup>6</sup>, Anggun Anugrahi<sup>7</sup>, Amita<sup>8</sup>

<sup>12345678</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup>akram.sukma@unram.ac.id

<sup>2</sup>animahmtr@unram.ac.id

<sup>3</sup>khairul\_mujahidi@staff.unram.ac.id

<sup>4</sup>elywindarti@staff.unram.ac.id

<sup>5</sup>baiqkrisninamputri@staff.unram.ac.id

<sup>6</sup>fetyaptasari@staff.unram.ac.id

<sup>7</sup>anggunanuggrag1@gmail.com

<sup>8</sup>amita250303@gmail.com

### **Article Info**

Received: 30 September 2024

Revised: 20 November 2024

Accepted: 28 November 2024

**Abstrak:** Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dianggap lebih akurat karena mencakup semua komponen biaya dengan rinci dalam proses produksi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan terkait perhitungan harga pokok produksi dengan membandingkan perhitungan menggunakan metode *full costing* dengan metode yang diterapkan oleh UKM Printing House. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 269,6-, yang lebih tinggi dibandingkan Rp 200,- menurut metode UKM Printing House. Perbedaan ini terjadi karena UKM Printing House hanya mempertimbangkan biaya bahan baku kertas hvs, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead listrik, tanpa memasukkan biaya bahan baku lain seperti tinta, dan lem, serta biaya overhead tambahan seperti penyusutan peralatan, sewa tempat, dan wifi.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, Biaya, Metode Full Costing

### **\*Corresponding Author:**

**Akram**

Jurusan Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram, Kota  
Mataram, Indonesia;

Email:

akram.sukma@unram.ac.id

**Abstract:** *The calculation of production costs using the Full Costing method is considered more accurate because it includes all cost components in detail throughout the production process. This study aims to compare the calculation of production costs using the Full Costing method with the method applied by UKM Printing House. The results indicate that the Full Costing method yields a production cost of Rp 269,6, which is higher than the Rp 200,- calculated by UKM Printing House. This difference arises because UKM Printing House only considers the cost of hvs paper, labor costs, and electricity overhead, without accounting for other raw material costs such as ink, and glue, as well as additional overhead costs like equipment depreciation, rental expenses, and wifi.*

**Abstract:** *Cost of Goods, Cost, Full Costing Method*

## **PENDAHULUAN**

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah, juga merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan juga pendapatan bagi hidupnya (Maghfirah & Syam, 2016). UMKM juga merupakan bagian penting dalam menggerakkan perekonomian disuatu negara. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan bidang usaha yang paling tahan terhadap berbagai macam guncangan ekonomi (Yuliaty et al., 2020). Selain itu, UMKM juga merupakan penyumbang PDB yang cukup signifikan bagi negara. Berdasarkan data *Kementrian Koperasi Dan UKM* tahun 2023, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Selain itu, menurut

*Kementrian Investasi/BPKM* (2023) nilai investasi UKM terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 16,1% untuk periode Januari–Juni 2023. Kontribusi investasi UKM yang terbesar disumbangkan oleh usaha mikro (86,56%) dan usaha kecil (13,44%). Akan tetapi dari kontribusi yang besar tersebut, masih banyaknya UKM yang setiap triwulannya mengalami penurunan produksi. Salah satu contoh pertumbuhan produksi UKM di Jakarta yang berdasarkan data *Badan Pusat Statistik* (2020) mengalami penurunan dari triwulan 1 sebesar 3% dan menurun menjadi 2,99% ditriwulan 4.

Penurunan produksi terjadi salah satunya karena pengelolaan keuangan yang dilakukan. Dianita et al. (2022) menyebutkan bahwa salah satu kelemahan UMKM adalah belum tertatanya sistem manajemen usaha. Para pelaku UMKM biasanya menjalankan hampir semua urusan usahanya sendirian atau dengan kekuatan yang serba terbatas. Hal inilah yang menyebabkan perlunya peningkatan ketrampilan manajerial bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya (Hartono & Hartomo, 2016). Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memperoleh laba secara optimal karena ketidakmampuan mereka dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat (Yuliyanti & Saputra, 2017). Secara spesifik kinerja keuangan sulit dilakukan oleh UMKM, dikarenakan minimnya kemampuan manajemen dan pengelolaan modal kerja yang terbatas (Hafifah et al., 2019).

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008) dalam penelitian (Maghfirah & Syam, 2016) salah satu kegagalan berwirausaha pada usaha kecil menengah adalah penetapan harga yang kurang tepat yang menyebabkan perhitungan harga pokok produksi juga kurang tepat. Maka agar harga yang ditetapkan akurat, seharusnya UMKM menentukan harga pokok produksi dengan akurat juga. Selain itu, UMKM juga menghadapi kesulitan dalam menyusun pembukuan dan laporan keuangan (Manurung et al., 2023). Untuk UKM, manfaat menentukan harga pokok produksi yang tepat adalah bisa menentukan harga jual suatu produk. Menurut Novietta et al. (2022), suatu usaha harus dapat menentukan Harga Pokok Penjualan untuk semua produk atau barang yang dijual agar dapat memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh.

Terdapat tiga bagian atau golongan yang bisa dipakai untuk menentukan harga pokok produksi. Pertama adalah biaya bahan baku, kedua biaya karyawan atau tenaga kerja, dan terakhir biaya *overhead*. Ketika harga pokok produksi sudah didapat, maka langkah selanjutnya yaitu bisa menetapkan harga jual suatu barang yang sudah diproduksi (Hartatik, 2019). Penelitian (Nabilah et al., 2023) tentang biaya produksi dimana dilakukan pada kasus Usaha Kecil Menengah Tahu di Kabupaten Lombok Tengah, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perhitungan yang dilakukan oleh UMKM dengan peneliti. Dimana ada ketidakakuratan dalam perhitungan biaya produksi. Begitu juga dalam penelitian (Martia et al., 2023) dalam penetapan harga jual pada CV Tri Utami Jaya. Dimana dalam perhitungan harga pokok produksi untuk mendapatkan harga jual juga terdapat perbedaan yang dilakukan analis peneliti dengan yang dilakukan CV Salwa Meubel daerah Sukabumi. Maka dari itu perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi secara akurat. Dari informasi harga pokok produksi selanjutnya dapat menghitung harga jual.

Dimana untuk menentukan harga jual produk bisa ditentukan dengan harga yang tidak terlalu rendah atau tinggi. Sehingga harga tersebut dapat bersaing dengan yang lainnya dan tetap menghasilkan laba yang sesuai keinginan. Penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sangat penting bagi perusahaan (Martia et al., 2023). Salah satu poin penting dalam penerapan akuntansi bagi perusahaan adalah menghitung dan mencatat harga pokok produksi (Andika Noviawan et al., 2024).

Beberapa penelitian tersebut berfokus pada daerah Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan BPS (2023) Pertumbuhan Produksi UMKM dikawasan Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan

sebesar 1,80% dari tahun 2022 ke 2023, oleh karena itu, pengabdian yang akan dilakukan ini tertarik untuk memberikan pelatihan dan pembinaan pada UMKM daerah Nusa Tenggara Barat. Salah satu UMKM di Nusa Tenggara Barat adalah Printing House. Printing House adalah jenis UKM yang beroperasi di sektor percetakan, dengan produk paling laris berupa print atau fotokopi menggunakan kertas HVS. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan juga bimbingan dengan melakukan analisis harga pokok produksi untuk produk print/fotokopi yang menggunakan kertas HVS dan file yang sudah siap dicetak, yang diproduksi oleh Printing House.

Komunikasi awal tim pengabdian dengan mitra yaitu Printing House ditemukan informasi bahwa dalam menentukan harga pokok produksi, Printing House belum mempertimbangkan semua komponen biaya secara rinci dalam proses produksinya. Akibatnya, informasi yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan tidak tepat untuk menetapkan harga pokok produksi (HPP) serta harga jual yang optimal. Dalam penentuan harga pokok produksi, UKM Printing House hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya gaji karyawan yang terlibat dalam produksi cetakan atau *banner*, serta pengeluaran untuk listrik. Namun, biaya *overhead* lainnya, baik yang bersifat variabel maupun tetap, belum diperhitungkan, sehingga harga pokok produksi yang ditentukan tidak mencerminkan biaya sebenarnya.

Hal ini dapat berdampak negatif pada strategi penetapan harga jual, berpotensi mengurangi daya saing di pasar. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi di UKM Printing House, diperlukan penerapan metode yang lebih tepat. Salah satu metode yang sangat disarankan adalah metode *full costing*, yang secara komprehensif memperhitungkan semua komponen biaya produksi. Metode ini tidak hanya mencakup biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja, tetapi juga biaya *overhead*, termasuk penyusutan peralatan, sewa, dan utilitas lainnya. Dengan menggunakan metode *full costing*, UKM Printing House dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai total biaya yang terlibat, sehingga memungkinkan mereka untuk menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

## METODE KEGIATAN

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tahapan kegiatan ini dimulai dengan komunikasi awal, kemudian perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan dengan memberikan gambaran perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan metode yang saat ini diterapkan oleh Printing House, evaluasi, dan pelaporan. Pada tahap komunikasi awal, tim pengabdian akan mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada pemilik Printing House terkait dengan informasi penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Printing House, profil usaha, dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di Printing House.

Tahap selanjutnya adalah proses perencanaan, dimana di dalam proses ini tim pengabdian akan mulai melakukan perencanaan dan *timeline* dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini akan dilakukan koordinasi dengan pemilik Printing House untuk menyesuaikan jadwal dilakukannya pengabdian. Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan pendampingan dan juga pelatihan terkait dengan perhitungan harga pokok produksi dengan memberikan pelatihan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan kemudian membandingkan hasil perhitungan ini dengan metode perhitungan yang saat ini dilakukan oleh Printing House.

Setelah dilakukannya proses pelatihan, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Pada tahap ini, tim pengabdian dan pemilik usaha Printing House akan melakukan evaluasi apakah pelatihan perhitungan yang dilakukan benar-benar dipahami dan memberikan tambahan kemampuan pada pihak Printing House atau tidak. Tahap selanjutnya adalah pelaporan, dimana tim pengabdian akan melaporkan segala kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Printing House merupakan UKM yang memberikan jasa print kepada konsumennya. Pada saat pengabdian dilakukan, tim pengabdian menemukan bahwa bahan baku utama yang digunakan dalam usaha ini adalah kertas HVS.



Gambar 1: Tempat Usaha Printing House



Gambar 2: Wawancara dengan Pihak Printing House

Bahan baku terdapat dibagian *printing*, karena pada saat proses mencetak bahan baku akan langsung dimasukkan kedalam mesin cetak dan proses pencetakan akan langsung dikerjakan. Bahan baku kertas HVS yang digunakan dalam proses produksi dengan menggunakan *file* yang sudah siap dicetak di UKM Printing house pada saat bulan Januari sampai bulan Juli 2024 adalah 100 dus. Untuk harga bahan baku kertas HVS itu sendiri yaitu seharga Rp 200.000,- per dus, jadi jika ditotalkan dengan pemakaian bahan pada saat itu sebesar  $100 \times \text{Rp } 200.000,- = \text{Rp } 20.000.000,-$

Di UKM Printing House, tenaga kerja yang digunakan berjumlah 2 orang karyawan yang dibagi menjadi bagian *deskprint* yang melayani *customer* dan karyawan kedua yang bertugas mengoperasikan mesin cetak. Untuk sistem karyawannya, Printing house menerapkan harga sebesar Rp 75.000,- perhari. Jadi selama sebulan printing house mengeluarkan Rp 2.250.000 untuk

menggaji setiap karyawan. Maka total penggajian 2 karyawan selama 6 bulan yaitu bulan Januari 2024 hingga Juli 2024 adalah Rp27.000.000.

Selama bulan Januari 2024 sampai Juli 2024 UKM Printing house memproduksi *printing* dengan bahan HVS sebanyak 100 dus atau setara dengan 500 rim. Untuk perhitungan harga pokok produksi berdasarkan dari UKM Printing House, biaya *overhead* hanya menghitung biaya listrik saja perbulannya, dimana besaran harga listrik tersebut dalam pemakaian oleh UKM Printing house dari bulan Januari sampai Juli 2024 sebesar Rp2.000.000,-.

Tabel 1. Biaya selama proses alur produksi berdasarkan UKM Printing house

Alur Produksi	Bahan Baku Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead
Bagian Penjualan	-	Rp 13.500.000	-
Bagian Printing	Rp 20.000.000	Rp 13.500.000	-
Listrik	-	-	Rp 3.000.000
<b>Total Biaya</b>	Rp 20.000.000	Rp 27.000.000	Rp 3.000.000
<b>Unit Produksi</b>	250.000 lembar	250.000 lembar	250.000 lembar
	Rp 80	Rp 108	Rp 12
<b>Harga Per Unit</b>		Rp 200,- per lembar	
<b>Harga Jual</b>		Rp 500,- per lembar	
<b>Keuntungan</b>		Rp 300,- per lembar	

Sumber: UKM Printing House Bulan Januari-Juli 2024 diolah.

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa alur produksi pada bagian *deksprint*. Pada tahap ini terdapat biaya tenaga kerja langsung yang berjumlah satu orang dengan besaran Rp 13.500.000. Sedangkan pada bagian *printing* terdapat biaya bahan baku langsung dengan besaran Rp 20.000.000, dan biaya tenaga kerja yang berjumlah satu orang dengan besaran Rp 13.500.000. Serta pada biaya *overhead*, terdapat biaya listrik dengan jumlah Rp 3.000.000. Sehingga total untuk biaya bahan baku sebesar Rp 20.000.000, total biaya tenaga kerja Rp 27.000.000, dan biaya *overhead* sebesar Rp 3.000.000, masing-masing dibagi dengan unit produksi 10.000 lembar maka besarnya akan menjadi Rp 200 untuk bahan baku dan Rp 100 untuk biaya *overhead*. Jika ditotal akan mendapatkan besaran Harga Pokok Produksi per unit Rp 300,- per lembar. Dengan harga jual Rp 500 maka akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 200 per lembar

Didalam penentuan harga pokok produk berdasarkan metode *Full Costing*, biaya yang dimasukkan yaitu biaya bahan baku, biaya karyawan/tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Biaya *overhead* yang dimasukkan kedalam proses hitung ini meliputi biaya *overhead* bersifat variabel dan tetap dalam proses pembuatan suatu produk. Pada saat melakukan pengabdian ini, ditemukan bahwa ternyata UKM Printing house pada proses *printing/potocopy* juga harus mempertimbangkan biaya bahan baku lainnya dan *overhead*. Biaya bahan baku lainnya dan *overhead* ini sebelumnya tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya proses produksi oleh pihak UKM Printing house. Oleh karena itu berikut akan dirincikan untuk biaya bahan baku lainnya, tenaga kerja dan *overhead* produksi selama bulan Januari 2024 sampai bulan Juli 2024.

Tabel 2. Biaya Selama Proses Alur Produksi Berdasarkan Full Costing.

Alur Produksi	Biaya Bahan Baku Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead
<b>Bagian Printing</b>	Rp 20.000.000	Rp 13.500.000	-
<b>Biaya Tinta</b>	Rp 2.000.000	-	-
<b>Biaya Wifi</b>	-	-	Rp 900.000
<b>Biaya Penyusutan Mesin Cetak</b>	-	-	Rp 1.000.000
<b>Bagian Finishing</b>	-	Rp 13.500.000	-
<b>Biaya Lem</b>	Rp 1.000.000	-	-
<b>Biaya Listrik</b>	-	-	Rp 3.000.000
<b>Sewa Tempat Produksi</b>			Rp 12.500.000
<b>Total Biaya</b>	Rp 23.000.000	Rp 27.000.000	Rp 17.400.000
<b>Unit Produksi</b>	250.000 lembar	250.000 lembar	250.000 lembar
	Rp 92	Rp 108	Rp 69,6
<b>HPP Per Unit</b>		Rp 269,9,- per lembar	
<b>Harga Jual</b>		Rp 500,- per lembar	
<b>Keuntungan</b>		Rp 230,- per lembar	

Sumber: UKM Printing House Bulan Januari-Maret 2020 diolah.

### Perbandingan Harga Pokok Produksi Printing dan Fotocopy Berdasarkan Metode UKM Printing House dan Metode *Full Costing*

Hasil yang telah dihitung melalui kedua cara metode tersebut mengalami perbedaan. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh cara penjumlahan yang telah dilakukan dari masing-masing metode. Untuk cara penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode UKM Printing house. Pihak UKM Printing house memasukkan biaya bahan baku, biaya karyawan atau tenaga kerja, dan juga biaya *overhead*. Dimana biaya bahan baku hanya memasukkan biaya kertas HVS saja, untuk biaya tenaga kerja memasukkan semua tenaga kerjanya yaitu 2 orang, dan biaya *overhead* hanya dimasukkan untuk biaya listrik saja dalam proses perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode UKM Printing house.

Sedangkan untuk metode *full costing*, biaya yang dimasukkan kedalam proses perhitungan yaitu biaya bahan baku, biaya karyawan atau tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Yang membedakannya disini yaitu biaya *overhead* tidak hanya biaya listrik saja, melainkan terdapat biaya penyusutan alat-alat produksi, biaya listrik, biaya sewa tempat, dan biaya wifi. Untuk biaya tenaga kerja terdiri dari 2 orang karyawan. Biaya bahan bakunya terdapat biaya kertas HVS, biaya tinta, dan biaya lem. Sehingga besaran harga pokok produksi mengalami perbedaan dengan besaran harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Printing House. Berikut akan dirincikan kedalam tabel untuk perbandingan harga pokok produksi *printing/potocopy* berdasarkan metode UKM Printing House dengan metode *Full Costing*.

Tabel 3. Perbandingan Harga Pokok produksi

Jenis Metode	Harga Pokok Produksi
<b>Metode Full Costing</b>	Rp 200
<b>Metode UKM Printing House</b>	Rp 269,6
<b>Selisih</b>	Rp 69,6

Sumber: UKM Printing House Bulan Januari-Maret 2020 diolah.

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menunjukkan angka yang lebih besar yaitu Rp 269,6,-. Sedangkan untuk hasil perhitungan dengan menggunakan metode UKM Printing House menunjukkan hasil yang lebih rendah dengan besaran angka Rp 200,-. Hal ini menciptakan selisih diantara kedua jenis metode perhitungan tersebut, dimana besaran angka selisihnya yaitu sebesar Rp 69,6,-. Selisih terjadi dikarenakan perbedaan cara perhitungan dari kedua jenis metode yang dilakukan. Untuk berdasarkan jenis metode UKM Printing House, mereka hanya memasukkan biaya bahan baku kertas HVS saja, biaya karyawan/tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Biaya *overhead* yang digunakan dalam metode UKM Printing House ini hanya biaya listrik saja tanpa memasukkan biaya lainnya kedalam proses perhitungan biaya harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan pihak UKM Printing House tidak mengetahui bahwa sebenarnya ada biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi dan harus dimasukkan kedalam penentuan harga pokok produksi.

Sedangkan dengan menggunakan metode *full costing*, biaya yang dimasukkan yaitu biaya bahan baku, biaya karyawan/tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Yang membedakan dari perhitungan berdasarkan metode UKM Printing House adalah di biaya bahan baku ini terdiri dari biaya kertas HVS, biaya tinta, dan biaya lem. Untuk tenaga kerja terdiri dari 2 karyawan. Dan untuk *overhead* ini terdapat lebih dari satu biaya, diantaranya yaitu biaya penyusutan peralatan produksi, biaya listrik, biaya sewa tempat, biaya wifi. Sehingga hasil harga pokok produksi yang didapat dari metode *full costing* ini lebih tinggi dari pada hasil berdasarkan metode UKM Printing House. Dan menyebabkan adanya selisih dari kedua harga pokok produksi tersebut.

### Perbedaan Keuntungan yang Didapat Berdasarkan Metode UKM Printing House dan Metode Full Costing

Untuk menjual hasil cetaknya, UKM Printing House menerapkan harga jual Rp 350,- per lembar. Dari harga jual yang diterapkan maka akan diketahui perbedaan keuntungan yang didapat oleh pihak UKM Printing House, dari kedua metode perhitungan yang sudah dilakukan. Berikut akan dijelaskan perbedaan keuntungan yang didapat:

Tabel 4. perbedaan besaran keuntungan yang didapat

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode UKM Printing House
Harga Jual	Rp 350	Rp 350
Harga Pokok Produksi	Rp 269,6	Rp 200
Keuntungan (Harga Jual-HPP)	22,97%	42,85%

Sumber: UKM Printing House Bulan Januari-Juli 2024 diolah

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui perbedaan keuntungan yang didapat. Keuntungan yang didapat berdasarkan metode UKM Printing House lebih besar dibandingkan dengan metode *full costing*. Dimana keuntungan yang diperoleh berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp 80,4,- dan berdasarkan metode UKM Printing House Rp150,-.

Sedangkan untuk persentase keuntungan UKM Printing House pada bulan Januari 2024 sampai bulan Juli 2024 berdasarkan metode *full costing* yaitu sebesar 22,97 %. Dan berdasarkan metode UKM Printing House sebesar 42,85 %. Ada selisih sebesar 19,88 % dari persentase keuntungan yang didapat berdasarkan kedua metode yang diperhitungkan. Jika UKM Printing House tetap ingin mendapatkan keuntungan sebesar 42,85 % dari harga pokok produksi metode *full costing* maka harga jual yang diberikan kepada customer yaitu sebesar Rp 385,- per lembar, didapat dari 100% + 42,85% (keuntungan) dikali dengan biaya produksi (Rp 269,6).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dengan memberikan ilustrasi perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Printing House dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Pelatihan ini dibutuhkan oleh Printing House karena selama ini, dalam menentukan harga jual dari jasa printnya, Printing house tidak memperhatikan lain selain biaya pembelian kertas. Manfaat perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang bisa diperoleh oleh Printing House adalah keakuratan dalam menetapkan harga jual, terlebih lagi selama ini Printing House tidak pernah memperhatikan biaya-biaya lain seperti biaya sewa, biaya wifi dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya pengabdian ini diharapkan Printing House mendapatkan pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Saran yang bisa diberikan oleh tim pengabdian kepada pihak Printing House adalah Printing House nantinya setelah dilakukannya pengabdian ini bisa tetap menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* sehingga harga jual jasa print yang diberikan juga bisa lebih akurat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berkat dukungan dari semua pihak, kegiatan pengabdian ini bisa berlangsung dengan baik. Selain itu, tidak lupa juga tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Printing House yang sudah memberikan kesempatan tim pengabdian untuk memberikan pelatihan terkait dengan metode penentuan harga pokok produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika Noviawan, L., Rahayu, N., Suparlan, S., Umam, K., Sakhila, Y., & Kurniawan Syahputra, M. (2024). Perhitungan Harga Pokok Pesanan di UD. Mitra Sejati dalam Upaya Keakuratan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan. *Jurnal Abdimas Independen*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/independen.v5i1.1080>
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id>
- Danita, M., Sukma, I., Hidayat, R., Rachmawati, R., Rachman, A. A., & Lizwaril, R. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 367–370.
- Hafifah, A., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2019). Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *The 5th SNCP 2019*, 259–271.
- Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Ud. Mutia Meubel. *Sosied*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/10.32531/jsosied.v2i2.172>
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Kementrian Investasi/BPKM. <https://www.bkpm.go.id/id/home>
- Kementrian Koperasi dan UKM. <https://satudata.kemenkopukm.go.id/>
- Maghfirah, M., & Syam, F. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 59–70.



- Manurung, Indrawati, H., & Mujiono. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm (Studi Kasus Umkm Kerajinan Tangan Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(2), 153–163. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/download/8519/3641/38325>
- Martia Riana Hansi, Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Alokasi Biaya Bersama Pada Cv Tri Utami Jaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 135–147. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.473>
- Nabilah, S., Tajidan, Fernandez, F. X. E., & Halil. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Umkm Tahu Di Kabupaten Lombok Tengah Determination Of Cost Of Production Using The Full Costing Method As The Basis For Determining The Price Of Tofu Smes In. *Agrimansion*, 24(1), 230–235.
- Novietta, L., Nurmadi, R., & Minan, K. (2022). Analisis Pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan untuk Optimalisasi Harga Jual Produk UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital (JAMED)*, 2(3), 56–63.
- Yuliaty, T., Shafira, C. S., & Akbar, M. R. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global. *Mbia*, 19(3), 293–308. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1167>
- Yuliyanti, Y., & Saputra, R. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 229–236. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/642>